

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease tahun 2019 atau Covid-19 adalah jenis baru dari *coronavirus*, selain memberikan dampak fisik dapat juga memiliki efek serius pada kesehatan mental seseorang (Huang and Zhao, 2020). Risiko yang paling kasat mata adalah aspek keselamatan tenaga kesehatan terutama dilini terdepan, yang sangat rentan terpapar Covid-19 hingga berisiko mengancam keselamatan jiwa. Tercatat sudah lebih dari 100 Dokter dan ratusan tenaga medis lain meninggal dunia karena terinfeksi Covid-19 pada saat menjalankan tugas pelayanan kesehatan (fk.ui.ac.id, 3/2/2021).

Selain aspek keselamatan dan perlindungan dari infeksi, risiko lain yang juga sangat berpotensi mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas pelayanan medis tenaga kesehatan kita adalah aspek kesehatan mental termasuk risiko *burnout syndrome* atau kelelahan mental. Tenaga kesehatan berpotensi terpajan dengan tingkat stres yang sangat tinggi, namun belum ada aturan atau kebijakan yang dapat melindungi mereka dari segi kesehatan mental.

Pandemi virus corona Covid-19 di tanah air belum juga menunjukkan tanda akan berakhir, hal itu terlihat dari masih ditemukannya kasus positif Covid-19 baru di beberapa wilayah di Indonesia. Berdasarkan data terbaru dari (covid19.go.id, 3/2/2021) terdapat penambahan 175.236 kasus positif Covid-19. Dengan demikian, total pasien Covid-19 di Indonesia sampai saat ini berjumlah 1.111.671 orang. Dari total tersebut pasien sembuh sebanyak 905.665 orang,

pasien meninggal dunia 30.770 orang dan sisanya masih harus mendapatkan perawatan khusus di rumah sakit.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang-undang republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009). Menurut Patmoko (2015) rumah sakit merupakan salah satu pelayanan yang beroperasi 24 jam dimana pelayanan tersebut dilaksanakan oleh perawat.

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan). Pekerjaan menjadi seorang perawat merupakan pekerjaan yang dinamis dimana perlu memiliki kondisi tubuh yang prima untuk melakukan segala mobilitasnya. Kondisi tubuh yang kurang baik akan berakibat seorang perawat mudah patah semangat bilamana pada saat bekerja ia mengalami kelelahan fisik dan kelelahan emosional (Haryanto, 2014).

Kelelahan kerja didefinisikan sebagai kondisi penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja, hal ini merupakan mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga dengan demikian terjadilah pemulihan (Suma'mur dalam Ramdan, 2018). Kelelahan kerja bermuara pada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh

(Tarwaka dalam Ramdan, 2018). Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja dimana meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja (Tenggor, Pondaag dan Hamel, 2019).

Seorang yang mengalami kelelahan kerja akan mengalami penurunan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan, akan merasakan kantuk yang berat, sakit kepala, badan lemah karena nafsu makan berkurang dan juga akan mengalami kesulitan berpikir, sulit berkonsentrasi, tidak tekun dalam bekerja dan kurang percaya diri (Humaira, 2018). *International Labour Organization* (dalam Permatasari, Rezal dan Munandar, 2017) menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yaitu faktor individu meliputi usia, jenis kelamin, status gizi, status kesehatan dan faktor pekerjaan meliputi jenis pekerjaan, masa kerja, jam kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, keadaan monoton, desain stasiun kerja, beban kerja, lingkungan kerja serta postur kerja atau sikap kerja (Ramdan, 2018).

RSUD Dr. Adnaan WD satu-satunya layanan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah Payakumbuh yang merupakan rumah sakit rujukan dari semua puskesmas yang ada di kota Payakumbuh, hal tersebut menyebabkan padatnya aktivitas pelayanan kesehatan yang dapat memungkinkan timbulnya kelelahan kerja (Dinata, 2020). Menurut Arnani (2019) pekerjaan seorang perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan tidak terlepas dari pengaturan jam kerja disuatu rumah sakit yang lebih dikenal dengan istilah *shift* kerja.

Shift kerja adalah bekerja secara bergilir sebagai metode organisasi waktu kerja dimana para pekerja saling menggantikan tempat kerja sehingga perusahaan/instansi dapat beroperasi lebih lama dari jam pekerja individu (*International Labour Organization* dalam Arnani, 2019). *Shift* kerja dapat berperan penting terhadap permasalahan pada perawat yang dapat meluas menjadi gangguan tidur (60 sampai 80%), gangguan kesehatan fisik dan psikologi serta gangguan sosial maupun kehidupan keluarga.

RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh sebagai instansi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang beroperasi 24 jam/harinya, oleh karena itu *shift* kerja harus diterapkan. Untuk memenuhi tuntutan ini RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh memberlakukan tiga *shift* kerja setiap harinya, yaitu *shift* pagi dari jam 07.00-14.00 wib, *shift* sore dari jam 14.00-20.00 wib dan untuk *shift* malam dari jam 20.00-07.00 wib. Tingginya risiko kelelahan kerja akibat pajanan stres yang luar biasa berat di fasilitas kesehatan selama pandemi ini dapat mengakibatkan efek jangka panjang terhadap kualitas pelayanan medis karena para tenaga kesehatan ini bisa merasa depresi, kelelahan ekstrim bahkan merasa kurang kompeten dalam menjalankan tugas dan ini tentu berdampak kurang baik bagi upaya kita memerangi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2021 kepada kepala perawat di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh didapatkan keterangan bahwa terdapat beberapa tugas yang harus dilakukan perawat seperti melakukan asuhan keperawatan, pencatatan laporan asuhan keperawatan, observasi pasien, menerima pasien baru atau rujukan pasien ke

rumah sakit lain dan didapatkan keterangan bahawa banyaknya keluhan kelelahan kerja dari perawat kerja *shift* seperti adanya kasus perawat yang tertidur disaat jam kerja, lelah pada seluruh badan dan gejala sakit setelah kerja *shift* malam. Keterangan dari kepala perawat tersebut dikuatkan oleh informasi yang disampaikan perawat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2021 sampai dengan tanggal 1 Februari 2021 kepada 15 orang perawat di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh, diperoleh keterangan bahwa mereka merasa kelelahan dalam bekerja karena adanya beban kerja yang cukup berat apalagi dimasa pandemi dan perawat mengatakan merasa kelelahan kerja karena beban kerja paling besar terjadi pada *shift* malam karena jumlah perawat lebih sedikit dibanding *shift* pagi dan siang. Tugas perawat pada *shift* pagi dan siang hanya memandikan pasien, mengawasi pasien dan memberi obat. Perawat *shift* malam selain memberi obat, sering merasa kewalahan pada *shift* malam dengan jumlah perawat yang lebih sedikit karena pasien sering mengalami gelisah ditengah malam sehingga menimbulkan keributan sehingga membuat perawat *shift* malam lebih bekerja ekstra dibandingkan *shift* pagi dan siang, terkadang merasa kurang bersemangat, merasa mengantuk, bahkan hilangnya semangat kerja karena tuntutan pekerjaan yang semakin banyak diruangan, ditambah lagi dengan rasio perawat dan pasien yang tidak sesuai serta tuntutan kerja dari atasan membuat perawat merasa kelelahan dalam melakukan kerja. Perawat mengatakan mengatakan sejauh ini pekerjaan yang diberikan masih dapat diselesaikan dengan baik walaupun kadang selesai pekerjaan sudah lewat *shiff* dengan tuntutan kerja yang

begitu banyak karena jumlah perawat dengan jumlah pasien tidak sebanding. Pada *shift* pagi dan siang satu perawat bertanggungjawab menangani tiga sampai dengan lima pasien sedangkan pada *shift* malam satu perawat bertanggungjawab menangani tujuh sampai dengan sepuluh pasien.

Penelitian tentang perbedaan kelelahan kerja sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, seperti yang diteliti oleh Bagus Patmoko (2015) dengan judul “Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat Antara *Shift* Pagi, Sore dan Malam Di RSUI Yakssi Gemolong”. Penelitian oleh Fadiah Eryuda (2017) dengan judul “Hubungan *Shift* Kerja dan Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung”. Selanjutnya penelitian oleh Halizah Cindi Arnani (2019) dengan judul “Perbedaan Kelelahan Kerja Pada *Shift* Pagi dan *Shift* Malam Karyawan Bagian Produksi di Pabrik Teh PTPN IV Bah Butong”. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian, tempat penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kelelahan Kerja Perawat Berdasarkan *Shift* Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian apakah ada perbedaan kelelahan kerja perawat berdasarkan *shift* kerja pada masa pandemi covid-19 di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kelelahan kerja perawat berdasarkan *shift* kerja pada masa pandemi covid-19 di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang ilmu psikologi, khususnya Psikologi Industri dan Organisasi.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan dan mengetahui perbedaan kelelahan kerja perawat berdasarkan *shift* kerja pada masa pandemi covid-19 di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.

2. Bagi pihak RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh dalam membuat dan mengkaji kebijakan terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terutama mengenai kelelahan kerja pada perawat dan memberikan informasi tentang akibat *shift* kerja dan kelelahan kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang berkaitan dengan perbedaan kelelahan kerja ditinjau dari *shift* kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan dan sebagai bahan referensi dalam bidang manajemen sumber daya manusia khususnya bagi penelitian selanjutnya.